

Analisis studi kelayakan usaha peternakan ayam petelur mitra satwa PS

Aprilia Dwi Ratnasari¹, Nihayatu Aslamatis Solekah²

¹ Program Studi Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; ² Dosen Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: apriliadrs44@gmail.com

Kata Kunci:

Analisis; Kelayakan Bisnis;
Peternakan; Ayam Petelur;
Mitra Satwa PS

Keywords:

Analysis; Business
Worthed; Farm; Laying
Hens; Mitra Satwa PS

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang studi kelayakan bisnis pada salah satu usaha peternakan ayam petelur yang berada di wilayah Kabupaten Blitar yaitu Mitra Satwa PS. Studi kelayakan bisnis ini dilakukan untuk melihat layak tidaknya suatu rencana bisnis yang dibangun dan ketika telah beroperasi secara rutin apakah dalam pencapaian tingkat keuntungan dapat optimal atau tidak dalam jangka waktu yang ditentukan. Penilaian studi kelayakan bisnis ini dilakukan dengan menilai 5 aspek yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, dan aspek manajemen dan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan bisnis pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS disimpulkan bahwa bisnis ini layak untuk dilanjutkan dengan beberapa catatan yang kedepannya perlu diperbaiki untuk menjadikan bisnis ini lebih maju dan lebih berkembang kedepannya. Seperti dalam hal legalitas usaha yang perlu memperbarui perizinan usahanya, memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk mempermudah bisnis dan menjadikan operasionalnya lebih efektif, melakukan analisis AMDAL dan melakukan pembagian jobdesk pekerjaan dan menunjuk penanggung jawab untuk setiap divisi agar mempermudah dalam proses controlling.

ABSTRACT

This article discusses a business feasibility study on one of the laying hen farming businesses in the Blitar Regency area, namely Mitra Satwa PS. This business feasibility study is carried out to see whether a business plan that has been prepared is feasible or not and if it has been carried out regularly whether the maximum level of profit can be achieved or not within the specified time period. This business feasibility study assessment was carried out by assessing 5 aspects, namely legal aspects, environmental aspects, market and marketing aspects, technical and technological aspects, as well as management and human resources aspects. Based on the results of the business feasibility study analysis on the Mitra Satwa PS laying hen farm, it was concluded that this business is feasible to continue with several notes that need to be improved in the future so that this business is more advanced and develops in the future. For example, in terms of legality, businesses need to renew their business permits, take advantage of current technological developments to simplify business and make operations more effective, carry out AMDAL analysis and divide job desk work and appoint people in charge of each division to make the control process easier.

Pendahuluan

Bisnis merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan di berbagai bidang. Mendapatkan keuntungan merupakan tujuan utama dalam sebuah bisnis dan bentuk



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

keuntungan yang diharapkan lebih banyak dalam bentuk uang (Sucipto, 2010). Dalam menjalankan kegiatan bisnis tentu akan banyak ditemukan hambatan dan ketidakpastian, maka perlu dilakukan perencanaan yang baik dan matang dan disertai dengan studi kelayakan bisnis secara mendalam. Studi kelayakan bisnis ini penting dilakukan untuk menghindari adanya risiko kerugian yang besar di masa yang akan datang karena terlanjur menanamkan modal besar untuk bisnis yang ternyata tidak menguntungkan.

Selain itu, studi kelayakan bisnis juga digunakan untuk menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis untuk dijalankan. Ide bisnis yang dimiliki dapat dikatakan berhasil apabila bisnis tersebut memberikan dampak positif dan manfaat yang lebih besar dari pada dampak negatifnya bagi lingkungan sekitar. Secara umum, terdapat tiga faktor yang menyebabkan kegagalan suatu bisnis/usaha, yaitu: pertama, terdapat kesalahan dalam memutuskan dan melakukan penilaian terhadap alternatif investasi, kedua, terdapat kesalahan dalam pengelolaan ketika bisnis/usaha sudah mulai berjalan, ketiga, faktor eksternal yang sulit untuk dikendalikan seperti kondisi ekonomi, lingkungan yang kurang mendukung, situasi politik, kondisi sosial dan faktor-faktor lain diluar kendali manusia yang berasal dari tuhan berupa musibah (Sucipto, 2010).

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kegagalan dan kerugian yang kemungkinan dapat terjadi di masa depan yang disebabkan oleh faktor-faktor tersebut, perlu dilakukan studi kelayakan bisnis. Penilaian studi kelayakan bisnis ini dilakukan pada beberapa aspek yakni mulai aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi dan teknologis, aspek manajemen dan organisasi, aspek sosial, ekonomi dan budaya, aspek keuangan dan aspek analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) (Sucipto, 2010).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha yang memerlukan studi kelayakan bisnis. Peternakan ayam petelur merupakan bisnis yang bergerak dalam bidang budidaya ayam petelur dimana telur hasil produksinya akan dipasarkan sebagai sumber utama dari keuntungan yang didapatkan. Usaha peternakan ayam petelur ini dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat, karena telur ayam merupakan protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, adanya fluktuasi harga pakan dan risiko ketidakpastian lainnya membuat usaha peternakan ini rentan mengalami kerugian. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis ini sangat diperlukan untuk mengantisipasi hal-hal seperti ini (Ramadhani, 2017).

Peternakan ayam petelur merupakan bisnis yang banyak dijalankan oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang menghasilkan produksi telur ayam terbesar di Indonesia dengan urutan pertama dan disusul oleh Jawa Tengah di posisi kedua dan Jawa Barat di posisi ketiga. Provinsi Jawa Timur di tahun 2022 menghasilkan produksi telur ayam sebanyak 1,3 juta ton (Databoks, 2023). Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki banyak peternak ayam petelur.

Mengutip dari *detikfinance*, salah satu kota yang dijuluki sebagai sentra produksi telur ayam berada di Blitar. Tahun 2021, jumlah peternak rakyat di Blitar sekitar 7.372 peternak dan peternak skala perusahaan mencapai 436. Sementara itu, total ayam ras

petelur dari peternak ayam di Blitar mencapai 22 juta ekor. Dengan populasi tersebut dalam sehari saja dapat menghasilkan antara 1.150-1.200 ton. Artinya untuk skala lokal dengan jumlah produksi mencapai angka tersebut, maka dapat dikatakan berlebih, sehingga stok tersebut dapat digunakan untuk memasok kebutuhan telur di luar jawa dan menyumbang sebesar 30% pasokan telur nasional.

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis studi kelayakan bisnis pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS, salah satu peternakan ayam petelur yang berada di Kabupaten Blitar. Studi kelayakan bisnis ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis aspek-aspek yang diperlukan guna melihat kelayakan bisnis peternakan ayam petelur ini. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pemilik bisnis peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS secara langsung dan masyarakat setempat. Observasi dilakukan di sekitar lokasi usaha peternakan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data pendukung seperti data dari BPS, BI, Departemen Tenaga Kerja dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pengertian Peternakan Ayam Petelur

Peternakan merupakan aktivitas memproduksi dan memelihara hewan ternak dengan tujuan untuk mendapatkan mandaat dan hasil dari usaha tersebut (Warsito dkk., 2018). Peternakan dapat diartikan pula sebagai suatu sektor yang bergerak pada manajemen dan pengelolaan hewan ternak serta sistem pemanfaatan dari ternak itu sendiri. Ayam petelur merupakan ayam yang khusus dibudidayakan untuk memproduksi telur. Sedangkan peternakan ayam petelur merupakan ternak unggas sebagai komoditas yang berkaitan dengan produksi telur dengan aktivitas-aktivitas seperti pengolahan, pemasaran, pengembangan kandang dari anakan hingga dewasa (Purwaningsih, 2016).

Profil Peternakan Mitra Satwa PS

Bisnis petenakan ayam petelur Mitra Satwa PS didirikan secara perseorangan di tahun 1997 oleh seseorang bernama H. Ahmad Alizen Sodiq atau kerap disapa dengan Pak Zen. Peternakan ini berlokasi di Desa Jatitengah Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Pemilik bisnis merintis peternakan ini dari nol dengan belajar secara otodidak kepada peternak ayam petelur yang sudah lebih dahulu berkecimpung di dunia peternakan ayam petelur di dekat rumahnya. Peternakan ayam petelur ini diawali dengan memelihara sebanyak 300 ekor ayam dibantu oleh sang istri dalam proses budidaya nya dan dalam proses distribusinya di awal-awal memulai trading telur ayam.

Memasuki tahun 1998 bisnis yang baru dirintis ini terkena dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia saat itu. Berkat semangat dan support dari teman-teman terdekat bisnis peternakan ayam petelur ini mampu bertahan hingga sekarang selama 26 tahun lamanya. Peternakan ini juga sempat mengalami kondisi stagnan ketika jumlah ayam yang dimiliki adalah 3000 ekor. Sehingga ketika itu pemilik berusaha memaksimalkan apa yang bisa dilakukan dengan tidak melihat kanan kiri dan

berprinsip harus terus maju kedepan. Di tahun 2003 akhirnya bisnis ini mulai berkembang dengan berpindah ke lokasi baru yang ditempati hingga sekarang. Lokasi peternakan tersebut lebih luas sehingga mampu menampung lebih banyak ayam petelur.

Di tahun 2023 ini peternakan ayam Mitra Satwa PS menjadi salah satu peternakan yang besar di wilayah Desa Jatitengah, dengan jumlah ayam yang dipelihara saat ini mencapai 60.000 ekor ayam. Apabila kondisi dari 4 kandang ayam yang berada di lokasi berbeda ini penuh, maka produksi telur ayam dalam sehari bisa mencapai 3 ton. Telur hasil produksi sebagian besar didistribusikan ke luar daerah seperti Jawa Barat, Madura dan Bondowoso. Tidak hanya di luar daerah saja telur ayam hasil produksi peternakan ini juga melayani pembeli di lingkup lokal di Kabupaten Blitar.

Kesuksesan ini dicapai karena pemilik usaha yang mau terus berjuang dan optimis terhadap bisnis yang telah dirintisnya tersebut. Pemilik peternakan juga merekrut tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar lokasi peternakan. Tenaga kerja ini didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan bekerja sebagai pemberi pakan ayam. Pemilik peternakan merasa puas ketika dapat membantu perekonomian warga sekitar dan dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan kesejahteraan warga sekitarnya. Hal itu pula yang menjadi alasan pemilik peternakan ini untuk terus berjuang dan bertahan dalam usaha peternakan ayam selama 26 tahun berjalan, karena memang ada warga sekitar yang hidupnya juga bergantung dari pekerjaan nya di peternakan ayam miliknya.

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis dalam arti sempit merupakan penelitian yang dilakukan terhadap rencana bisnis untuk menganalisis kelayakan dari bisnis yang dibangun, selain itu digunakan pula untuk menganalisis suatu bisnis yang telah beroperasi secara rutin dan mampu mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam arti luas, studi kelayakan bisnis adalah penelitian mendalam yang cenderung melihat manfaat yang dihasilkan secara lebih luas bagi daerah sekitar lokasi usaha. Manfaat ini dapat berupa penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya, membuka peluang usaha dan lain sebagainya (Sucipto, 2010). Suatu usaha dikatakan layak apabila memenuhi syarat-syarat seperti kelayakan pasar dan pemasaran, kelayakan teknis, maupun finansial (Sudrajat, 2018).

Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

1. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan salah satu aspek penting yang perlu dianalisis dalam studi kelayakan bisnis karena berkaitan langsung dengan legalitas suatu bisnis yang dijalankan. Legalitas usaha sangat penting di masa sekarang ini karena walaupun sebagus apapun teknologi yang ada saat ini, prospek yang bagus kedepannya dan sebagus apapun sumber daya yang dimiliki apabila tidak diiringi dengan adanya perizinan sesuai ketentuan yang berlalu, maka perusahaan/bisnis tersebut tidak dapat beroperasi (Nurjannah dkk., 2022). Analisis aspek hukum ini bertujuan untuk meyakini apakah secara hukum rencana bisnis yang dimiliki dinyatakan layak atau tidak.

Bisnis peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS yang berada di Desa Jatitengah Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar ini merupakan bisnis didirikan oleh perseorangan dan tidak bertentangan dengan hukum. Hal ini dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 14 Tahun 2020 tentang Pendaftaran dan Perizinan Usaha Peternakan, dan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No. 05 Tahun 2018 tentang Izin Usaha Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik peternakan ayam petelur ini usaha yang dijalankan telah memiliki surat izin usaha, akan tetapi saat ini perlu ada pembaruan karena masa berlakunya sudah habis. Saat ini pemilik peternakan ayam sedang dalam proses untuk melakukan pembaharuan surat izin usaha tersebut.

Selain itu, bisnis peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS dinilai cukup mampu dalam memenuhi perizinan berusaha. Pada aspek perizinan mengenai izin lokasi usaha, izin mendirikan bangunan, dan izin gangguan (HO) untuk membangun sebuah kandang ayam tentu dibutuhkan persetujuan warga sekitar lokasi kandang ayam. Berdasarkan hasil analisis dan observasi, warga yang berada di sekitar lokasi kandang memberikan izin untuk mendirikan kandang ayam tersebut. Selain perizinan tersebut, peternakan Mitra Satwa PS masih dalam proses memperbarui perizinan usaha perdagangan yang sudah dimiliki sebelumnya tetapi masa berlakunya sudah habis. Untuk izin prinsip, peternakan Mitra Satwa PS ini cukup mampu dalam memenuhi persyaratan izin prinsip tersebut, akan tetapi masih perlu melengkapi dokumen seperti perizinan AMDAL/UKL dan UPL/SPPL.

2. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan aspek penting untuk dianalisis karena lingkungan sendiri di satu sisi dapat menjadi peluang untuk bisnis yang dijalankan, tetapi di sisi lain juga dapat menjadi ancaman. Analisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk melihat apakah kondisi lingkungan itu mendukung untuk menjalankan sebuah ide bisnis dan apakah memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Analisis aspek lingkungan ini dapat dilihat dari lingkungan operasional, lingkungan industri dan lingkungan jauhnya.

Analisis aspek lingkungan dilihat dari lingkungan operasionalnya pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS memiliki kondisi lingkungan operasional yang sesuai dan mendukung jalannya bisnis ini. Hal ini dapat dilihat dari kondisi calon pemasok pakan yang berasal dari dua perusahaan besar yakni PT Japfa Comfeed Indonesia dan PT Charoen Pokphand Indonesia, kondisi calon pembeli baik lokal di Kabupaten Blitar maupun permintaan pembeli dari luar kota seperti Jawa Barat, Madura dan Bondowoso, kondisi calon kreditor yang tersedia dan dekat dengan lokasi peternakan yaitu dengan adanya Bank BRI yang menyalurkan bantuan pembiayaan KUR dan kondisi calon pegawai, dimana pekerja yang direkrut dalam peternakan ini merupakan warga sekitar tempat lokasi peternakan.

Analisis aspek lingkungan pada lingkungan industri dapat dilihat dari beberapa hal yaitu persaingan antar perusahaan, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, barang substitusi dan hambatan masuk. Pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS ini

dapat disimpulkan bahwa lingkungan industri yang ada cukup bersaing antar satu bisnis peternakan dengan peternakan lainnya, mengingat Blitar menjadi salah satu kota yang dijuluki sentra penghasil telur yang tentu terdapat banyak peternak-peternak yang sudah lama dan memiliki kapasitas produksi yang jauh lebih besar. Banyaknya jumlah kompetitor bisnis tentu menjadikan bisnis ini harus pandai-pandai dalam meningkatkan kualitas produk. Peternakan Mitra Satwa PS dinilai memiliki kualitas produk telur ayam yang unggul di mata pelanggan dan memiliki kapasitas produksi yang cukup tinggi yakni berkisar antara 2-3 ton dalam satu hari apabila kondisi kandang terisi penuh. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu kekuatan untuk bersaing dengan sesama peternak lainnya.

Analisis aspek lingkungan dilihat dari lingkungan jauh pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS ini memiliki kondisi lingkungan jauh yang mendukung adanya bisnis peternakan ini, seperti kesesuaian lingkungan ekonomi dimana mata pencaharian warga setempat adalah petani disamping menjadi peternak, lingkungan sosial dan budaya yang kondusif, minim kriminalitas dan infrastruktur yang memadai, lingkungan politik yang mendukung dengan adanya MoU antara Bupati Blitar dengan berbagai daerah untuk menjadi eksportir telur ke daerah-daerah tersebut, lingkungan ekologi yang mendukung dengan letak geografis Blitar yang strategis dan jauh dari lokasi industri.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pada aspek pasar dan pemasaran ini, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS, potensi pasar untuk memasarkan produk telur ayam sangat terbuka lebar. Perkembangan besarnya konsumsi telur ayam di Indonesia saja berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi telur ayam ras/kampung di Indonesia pada 2022 sebesar 2,336 kilogram (kg) per kapita per minggu. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah konsumen potensial yang mengkonsumsi telur ayam cukup banyak. Apalagi telur ayam menjadi salah satu protein hewani yang paling sering dikonsumsi masyarakat dan akan meningkat permintaannya apabila menjelang hari-hari besar seperti bulan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Strategi pemasaran yang dipakai oleh peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS ini adalah menggunakan saluran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung. Saluran distribusi langsung dilakukan dengan menjual telur ayam hasil produksi secara langsung di lokasi peternakan sehingga konsumen dapat membeli langsung. Sedangkan untuk saluran distribusi tidak langsung dilakukan dengan mengirimkan telur ke agen-agen yang berada di daerah luar kota seperti Jawa Barat, Madura dan Bondowoso. Alat promosi yang dipakai diawali dengan promosi secara word of mouth antar sesama sopir yang mengirimkan telur ke daerah luar kota, sehingga pembeli/agen yang ingin membeli telur dapat menghubungi nomor pemilik peternakan secara langsung.

4. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi penting dianalisis dengan tujuan untuk melihat dari segi pembangunan proyek dan implementasi operasional bisnis nya dapat dilaksanakan atau tidak serta melihat teknologi apa yang digunakan dalam bisnis tersebut. Terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis pada aspek ini yakni penentuan lokasi bisnis, penentuan luas produksi, penentuan lay out, penyusunan peralatan, metode persediaan dan sistem informasi manajemen. Kelengkapan analisis pada aspek ini tergantung pada jenis bisnis/usaha yang dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis, lokasi bisnis peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS yang berada di empat tempat yang berbeda yakni tiga diantaranya berada di Desa Jatitengah dengan lokasi di 3 RW yang berbeda dan satu lokasi lainnya berada di wilayah Nglegok dan masih berada di lingkup wilayah Kabupaten Blitar. Dari lokasi peternakan tersebut dua diantaranya berada dekat dengan lingkungan pemukiman warga, tetapi sebelum kandang ayam didirikan pemilik bisnis ini telah mendapatkan izin warga sekitar lokasi. Lokasi bisnis ini berada di pinggir Desa Jatitengah dan dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antar kabupaten/kota. Selain itu lokasi peternakan ini dekat dengan pasar tradisional yang menjadi salah satu pusat perdagangan dan jual beli. Kondisi sarana dan prasarana transportasi sangat mendukung, dengan aliran listrik yang sudah menjangkau ke seluruh pelosok desa membuat lokasi bisnis ini dinilai tepat.

Berdasarkan hasil analisis, luas produksi maksimal dari peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS sebanyak 3 ton telur per hari. Hal ini dapat dicapai ketika tingkat keterisian kandang ayam seluruhnya penuh. Apabila terdapat kandang ayam yang kosong karena ayamnya telah diafkir atau ayam petelur yang sudah tidak produktif lagi dan apabila ayam masih kecil dan baru dimasukkan kedalam kandang, maka luas produksi sebanyak 2 ton telur per hari. Pada kesiapan teknologi yang digunakan, peternakan ini masih perlu memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada. Karena pemanfaatan teknologi yang digunakan masih sebatas pada mesin pemanas kandang untuk anakan ayam yang masih kecil dan pemakaian alat pengontrol suhu dan kelembapan di kandang ayam.

5. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Aspek ini diperlukan karena dalam menjalankan sebuah bisnis tentu membutuhkan manajemen yang baik. Aspek manajemen dan sumber daya manusia berkaitan dengan manajemen bisnis dan segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, bentuk organisasi dan tugas masing-masing individu sesuai dengan divisi kerjanya. Pemanfaatan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang ada tidak akan berjalan optimal apabila prinsip manajemen yang ada tidak diterapkan secara konsisten pada setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian harus dijalankan secara berkesinambungan.

Apabila dilihat pada bisnis peternakan ayam, analisis penjadwalan ini bisa berupa jadwal yang dibuat oleh pemilik peternakan untuk para pekerja yang bekerja di kandang ayam. Peternakan ayam Mitra Satwa PS melakukan hal yang demikian, di awal proses perekrutan para pekerja yang di dominasi ibu-ibu rumah tangga ini ditempatkan

di lokasi kandang yang dekat dengan rumah masing-masing sehingga mempermudah pekerjaan mereka. Pada analisis kebutuhan tenaga kerja, peternakan ayam Mitra Satwa PS sepenuhnya diisi oleh warga sekitar lokasi peternakan. Peternakan ini tentu membutuhkan banyak pekerja untuk memberi makan ayam dan mengambil telur-telur ayam. Selain itu, sopir sangat dibutuhkan untuk proses pendistribusian produk ke luar kota/daerah. Tidak cukup disitu, ada pula tenaga kerja yang bertugas sebagai tukang bersih-bersih dan memasak untuk makan pekerja lainnya serta penjaga toko pakan yang berada di satu lokasi dengan kandang utama.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis studi kelayakan bisnis pada peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS dari 5 aspek yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, dan aspek manajemen dan organisasi, maka dapat disimpulkan bahwa bisnis peternakan ayam petelur Mitra Satwa PS ini layak untuk dilanjutkan tetapi dengan beberapa catatan yang kedepannya perlu dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menjadikan bisnis ini lebih baik lagi. Terkait dengan kelengkapan legalitas usaha yang perlu dilakukan pembaharuan, melakukan analisis AMDAL guna mengantisipasi dampak yang ditimbulkan apabila lokasi kandang yang berdekatan dengan pemukiman warga, melakukan promosi yang lebih besar dan luas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan otomatisasi mesin dan melakukan pembagian jobdesk pekerjaan dan menunjuk satu penanggung jawab untuk setiap divisi pekerjaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada waktu penelitian dan akses data yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis studi kelayakan bisnis menggunakan semua aspek yang ada yakni dengan menambah pada aspek keuangan dan aspek AMDAL, sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih sempurna dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Jannah, N., Hasyim, S. H., & Hasani, A. N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 528-543.
- Purwaningsih, D. L. (2016). Peternakan ayam ras petelur di Kota Singkawang. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 2(2).
- Ramadhani, R. D. (2017). Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 11(2), 1-1.
- Sucipto, Agus. (2010). Studi Kelayakan Bisnis Analisis Integratif dan Studi Kasus. Cetakan Pertama. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudrajat, S., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul di kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 70-83.

Warsito, S. H., Widodo, O. S., & Wulandari, S. (2018). Pengetahuan manajemen peternakan dan pemanfaatan hasil ternak sebagai sumber gizi masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 2(2), 69-71.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/25/ini-provinsi-penghasil-telur-ayam-terbesar-di-indonesia-pada-2022> diakses pada 01 Desember 2023.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5374357/asal-muasal-blitar-dikenal-sebagai-sentra-peternakan-ayam-petelur> diakses pada 01 Desember 2023.